

Sistem Pengendalian Intern Pembelian Dan Penjualan Barang

Darwin Warisi

Fakultas Bisnis, Universitas Mitra Indonesia

e-mail: darwinwarisi@umitra.ac.id

Abstract

This research is to determine the internal control system for purchasing and selling merchandise that has been carried out by PT. Wongso Nusantara Bersatu and provide input on the implementation of an internal control system for purchasing and selling merchandise that should be carried out by PT. Wongso Nusantara Bersatu. The data analysis method used is descriptive analysis. The research results show that the implementation of the internal control system for purchasing and selling merchandise carried out by PT. Wongso Nusantara Bersatu has so far been inadequate, namely the administration section is also responsible for the transportation, warehouse, purchasing and selling of merchandise and several documents for the purchase and sale of merchandise were found which were unable to record all transactions to support correct recording.

Keywords: Internal Control System; Purchase; Sale of Goods

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagang yang selama ini dijalankan oleh PT. Wongso Nusantara Bersatu dan memberikan masukan penerapan system pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagang yang sebaiknya dilakukan oleh PT. Wongso Nusantara Bersatu. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagang yang dijalankan PT. Wongso Nusantara Bersatu selama ini belum memadai, yakni bagian administrasi merangkap serta bertanggungjawab atas bagian transportasi, gudang, pembelian dan penjualan barang dagangan serta ditemukannya beberapa dokumen pembelian dan penjualan barang dagang yang tidak mampu merekam seluruh transaksi untuk mendukung pencatatan yang benar.

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern; Pembelian; Penjualan Barang

1. PENDAHULUAN

Dalam lingkungan bisnis yang dinamis dan kompetitif, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan, mulai dari risiko operasional, kecurangan, hingga perubahan regulasi. Untuk mengatasi tantangan ini, perusahaan memerlukan kerangka kerja yang kuat untuk mengelola risiko dan memastikan pencapaian tujuan. Pengendalian intern hadir sebagai solusi esensial.

Pengendalian intern dapat didefinisikan sebagai suatu sistem yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan perusahaan. Sistem ini mencakup kebijakan, prosedur, dan praktik yang diterapkan di seluruh organisasi untuk melindungi aset, memastikan keakuratan dan keandalan informasi keuangan, serta mendorong efisiensi dan efektivitas operasional. Pengendalian intern merupakan fondasi penting bagi setiap perusahaan. Ia berfungsi sebagai pedoman dan prosedur yang terintegrasi untuk memastikan efisiensi operasional, keandalan laporan keuangan, dan kepatuhan terhadap hukum dan regulasi. Makalah ini mengkaji pentingnya sistem pengendalian intern yang efektif dalam mengubah kinerja perusahaan menjadi lebih baik, menghasilkan informasi yang akurat bagi pengambilan keputusan, dan mendukung pencapaian visi dan misi perusahaan.

Seorang pimpinan perusahaan wajib mengetahui kondisi keuangan yang ada diperusahaan. Hal ini untuk mengetahui sehat atau tidaknya keuangan perusahaan tersebut dan memastikan terhindar dari adanya penyalahgunaan asset perusahaan. Perusahaan yang bagus adalah tertatanya

penyusunan laporan keuangan dan system pengawasannya dari perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengawasan. Sehingga itulah, pentingnya sistem pengendalian intern yang ada diperusahaan tersebut. Pada perusahaan dagang, salah satu roda penggerak demi keberlangsungan hidup perusahaan adalah pembelian dan penjualannya. Agar kegiatan pembelian dan penjualan sesuai target dan tujuan perusahaan tercapai maka perlu adanya pengendalian intern (Maharani & Novianty, 2022). Kegiatan operasi agar berjalan efektif dan efisien maka ditetapkan pengendalian intern serta terjamin adanya laporan keuangan yang handal. Pengendalian intern sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan dan terciptanya suatu sarana untuk menyusun, mengumpulkan informasi-informasi yang berhubungan dengan transaksi perusahaan (Wani, 2022).

Fungsi dari spmi mengatur sumber daya yang telah ada untuk dapat berfungsi secara maksimal agar memperoleh pengembalian yang maksimal pula dengan pendekatan asas cost-benefit. Perusahaan perdagangan diartikan sebagai perusahaan yang membeli barang dari pihak lain kemudian dijualnya kemudian menjual barang ke pihak lain. Tanpa adanya pembelian dan penjualan perusahaan tidak dapat melakukan kegiatan operasional. Penjualan yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berdampak pada pendatan mereka dan stok barang dagangan pun akan cepat habis jika penjualan mengalami peningkatan. Apabila barang yang diperdagangkan tidak memberikan kualitas yang memuaskan pelanggan maka akan mengakibatkan penurunan dalam penjualan barang. Oleh karenanya, menjaga nama baik perusahaan dari segi kualitas pelayanan, kualitas barang harus mendapat respon yang baik dari pelanggan agar tetap terjaganya kelangsungan perusahaan

Obyek dalam penelitian ini adalah PT. Wongso Nusantara Bersatu, perusahaan yang bergerak dalam bidang distribusi obat herbal. Sebagai perusahaan distribusi penting bagi PT. Wongso Nusantara Bersatu untuk mengembangkan sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagang, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik untuk memudahkan pemimpin perusahaan dalam mengambil keputusan, mengalokasikan sumber daya dan mengendalikan perusahaan. Adapun data penjualan pada PT. Wongso Nusantara Bersatu

Penelitian awal yang telah dilakukan oleh penulis ditemukan beberapa indikasi yang dapat mempengaruhi keberlangsungan hidup perusahaan. Pertama, dalam komponen pengendalian intern yaitu pada penilaian resiko ditemukannya beberapa dokumen dalam pembelian dan penjualan barang dagang yang tidak dimiliki oleh perusahaan seperti dokumen permintaan pembelian barang dagang bertujuan untuk pengajuan pembelian setelah adanya limit reorder point oleh gudang (stock) , kemudian bukti dibuat untuk melaporkan penerimaan barang yang diterima perusahaan, setelah dilakukan pengecekan serta komponen sistem pengendalian intern meliputi lingkungan pengendalian, perkiraan resiko, aktivitas pengendalian, arus komunikasi intern perusahaan, dan pemantauan yang memadai ditujukan untuk memberikan jaminan yang memadai agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh karyawan belum dapat dijalankan secara maksimal. Kedua, dalam unsur-unsur pengendalian intern yakni pada struktur organisasi ditemukannya perangkapan tugas dan wewenang dalam struktur organisasi PT. Wongso Nusantara Bersatu yaitu bagian administrasi yang merangkap beberapa tugas dan wewenangnya dengan bagian gudang.

Cara terbaik untuk mengatasi permasalahan dalam penyimpangan pembelian barang dagang adalah dengan menerapkan sistem pengendalian internal dengan efisien dan memadai dengan berhubungan pada program akuntansi pembelian dan memperbaiki program akuntansi pembelian perusahaan yang telah diterapkan selama ini. Pengendalian yang memadai akan dapat meminimalisir adanya kekeliruan maupun penyalahgunaan aturan-aturan dan apabila terjadi kekeliruan atau penyalahgunaan maka bisa mengeri dan diantisipasi secepat mungkin. Selain itu dengan struktur pengendalian internal ini pula, perusahaan bisa diharapkan dapat tingkatan yang dicapai tentang ketepatan dan keefektifan sistem akuntansi pembelian yang telah ditetapkan perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian yaitu penelitian kualitatif. Subjek yang diteliti yakni PT. Wongso Nusantara Bersatu dengan permasalahan sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagang perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai yang ada di perusahaan PT. Wongso Nusantara Bersatu yang berjumlah 27 orang. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat Komponen-komponen dalam sistem pengendalian intern pada pembelian dan penjualan barang dagangan

Unsur-unsur sistem pengendalian intern pembelian dan penjualan barang dagangan PT. Wongso Nusantara Bersatu memiliki Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab secara tegas Terkait struktur organisasi pada PT. Wongso Nusantara Bersatu belum terlaksana dengan baik, dibuktikan dengan tidak adanya pemisahan job description, fungsi, wewenang. Bahkan, antar pegawai satu dengan yang lainnya diberi kewenangan untuk menjalankan atau melaksanakan fungsi yang lainnya. Hal ini disebabkan karena tidak adanya pemisahan fungsi setiap bagian yang mengakibatkan tidak adanya perencanaan pelaksanaan serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas. PT. Wongso Nusantara Bersatu belum adanya penggunaan sop pencatatan yang baik dan pengotorisasian dilakukan oleh bagian kasir. Karena terdapat kesalahan pencatatan dan prosedur yang dilakukan oleh perusahaan belum terlaksana dengan maksimal, hal ini menyebabkan adanya tidak pencurian dan karyawan dengan mudah melakukannya. Selama ini prosedur pembelian barang dagang PT. Wongso Nusantara Bersatu selama ini belum memadai, tidak adanya surat perjanjian pembelian barang dagang dari pihak supplier kepada buyer menjadi salah satu kekurangan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Pembelian barang dagang dilakukan dengan sistem kerjasama yang menjunjung tinggi kepercayaan karena antara pihak supplier dan buyer ada ikatan hubungan pertemanan. Tidak adanya dokumen penguat seperti surat perjanjian sebenarnya dapat memicu adanya kecurangan diantara kedua belah pihak. Praktek yang sehat. Pembagian peran tugas, fungsi wewenang, tanggung jawab serta pencatatan dokumen yang seharusnya, nyatalah tidak terlaksana. Masih banyak celah yang digunakan oleh para karyawan untuk melakukan tindak kecurangan, sehingga perusahaan ini belum terciptanya praktik sehat yakni cara menjamin keamanan barang perusahaan menggunakan prosedur yang sesuai dan ditetapkan. PT. Wongso Nusantara Bersatu selama ini tidak menggunakan dokumen atau form yang memiliki nomor urut, tercetak dan apabila terjadi kerusakan form langsung dibuang.

Pegawai mempunyai keahlian sesuai tanggungjawabnya Karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya dibidangnya, secara otomatis dia akan bertanggung jawab dan akan melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien. Hal ini disebabkan unsur penting dalam suatu organisasi yaitu karyawan yang kompeten. Jika karyawan melakukan penyelewengan atau penggelapan akan mengakibatkan sistem dalam organisasi tersebut menjadi lemah. Pada PT. Wongso Nusantara Bersatu menerima karyawan baru yang terlebih dahulu dilakukan analisa atas jabatan/bagian yang akan diterimanya serta adanya syarat-syarat yang harus disanggupi, diterima oleh calon karyawan tersebut.

Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Dalam Peningkatan Sistem Pembelian

Sistem pembelian merupakan sistem yang penting bagi sebuah perusahaan, oleh karena itu dibutuhkan suatu sistem pengendalian intern guna menjamin kondisi perusahaan agar terhindar dari kesalahan-kesalahan yang tidak diharapkan yang kemungkinan nantinya akan terjadi. Sistem pengendalian intern merupakan kebijakan yang ditentukan pihak manajemen dalam pemberian penjaminan yang sesuai dalam mencapai sebuah tujuan tertentu. Pengendalian sistem pembelian

dimulai pada saat permintaan pembelian barang dagang dilakukan. Permintaan pembelian dilakukan oleh bagian inventory apabila ketersediaan barang dalam gudang sudah menuju tingkatan minimal, yang kemudian bagian inventory menginstruksikan agar pihak purchasing untuk melaksanakan proses pembelian untuk pengadaan barang dagang. Dalam melakukan pengecekan kecocokan antara barang yang dikirim dan data yang sudah ditentukan apakah sudah sesuai, maka seluruh formulir tanda terima barang perlu sesuai pada purchase order, begitu juga dengan harga dalam purchase order perlu dilakukan pengecekan harga yang dikirim dengan harga dari pemasok yang ada. Sesudah formulir tanda terima barang, purchase order, dan faktur pembelian dicek, perusahaan kemudian mendata dalam buku stok dan hutang dagang.

4. KESIMPULAN

Unsur sistem pengendalian intern seharusnya pada PT. Wongso Nusantara:

Adanya pemisahan struktur organisasi dan secara jelas dan menjadi pedoman bagi semua karyawan. Sistem pengotorisasian serta SOP/prosedur pencatatan. Hendaknya perusahaan memiliki prosedur pencatatan yang baik dan pemberian otorisasi wewenang yang cukup baik. Praktik yang sehat. Hendaknya adanya pemisahan fungsi dan sistem otoritas yang diterapkan guna mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan, dan sistem otorisasi antar bagian guna diperoleh keyakinan memadai. Karyawan yang bermutu sesuai tanggungjawabnya. Seharusnya perusahaan melakukan perekrutan untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya serta dalam rangka meningkatkan kecakapan karyawan sesuai dengan tanggungjawabnya

5. DAFTAR PUSTAKA

- Deborah, & Paramitha, M. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Siklus Penjualan Pada CV. Nirwana Offset Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Teknik*, 422.
- Firdaus. (2018). *Akuntansi Pengantar Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Khasanah, A. (2022). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dalam Menunjang Efektifitas Pengendalian Internal Penjualan Pada Cv.Metro Jaya Multimedia. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1-13.
- Krismiaji, 2010, *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ke Tiga. Penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Mulyadi, 2015, *Sistem Akuntansi*. Edisi Ke Tiga. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Penerbit Alfabeta, Bandung.